

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Drs. Syaiful Djamrah (2011.hlm. 120) menjelaskan tentang pengertian Media sebagai berikut:

Media berasal dari kata “*medium*” yang secara harfiah berate “pengantar atau perantara” dengan demikian , media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, Bila media adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian Menurut Drs. Syaiful Djamrah (2011.hlm. 120) Mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media sangatlah penting, dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan yang akan di sampaikan dapat di sederhanakan dengan media, Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaan tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah di rumuskan, manakala di abaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tatapi sebagai penghambat, dapat di pahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkam bahwa media merupakan wahana informasi belajar atau penyalur pesan , sumber belajar secara luas media dapat di artikan sebagai manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan selain itu media juga membantu ketidak jelasan guru dalam menyampaikan materi serta menyederhanakan materi agar peserta didik lebih mudah memahami apa yang di sampaikan.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Menurut Udin saripudin dan winataputra (Dalam Djamrah 2011.hlm.122) yaitu “mengelompokan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang”

Media pembelajaran membantu guru memperkaya wawasan anak didik dengan macam bentuk media pendidikan , sedangkan pendidikan di masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik sehingga kegiatan cenderung masih tradisional, Ternyata teknologi, yang di sepakati sebagai media itu tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan media pembelajaran membantu guru dalam memperkaya wawasan anak didik dengan macam bentuk media pendidikan, karena pendidikan di masa lalu guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik sehingga kegiatan cenderung tradisional atau secara verbal lisan, ternyata teknologi yang di sepakati sebagai media itu tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai juga membantu guru dalam menyederhanakan materi di dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Drs. Syaiful Djamrah (2011.hlm. 121) “Media membantu tugas guru untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran yang di berikan oleh guru kepada anak didik, Guru sadar tanpa ada bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk di cerna dan di

pahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks”

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi pada satu sisi tidak memerlukan alat bantu dan memerlukan alat bantu seperti globe, grafik, gambar, dan sebagainya, anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat menghindari karena penjelasan guru yang sukar di cerna, maka dari itu guru dapat menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk tercapainya tujuan pengajaran maka dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar dan guru lah yang mempergunakannya untuk mengajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media mempunyai fungsi melicinkan jalan untuk tercapainya tujuan pengajaran maka dapat dipahami bahwa media adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan guru lah yang mempergunakannya untuk mengajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran kemudian media juga membantu tugas guru untuk menyampaikan pesan-pesan dari bahan pengajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik, Guru sadar tanpa ada bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk di cerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

B. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan(PKn)

Menurut John J. Cogan (dalam winarno 2013 hlm.4) Menjelaskan tentang Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan ada dua pengertian , *civic education* dan *citizenship education* , *Civic education* adalah pendidikan kewarganegaraan dalam pengertian sempit adalah sebagai bentuk pendidikan formal, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau kursus di lembaga sekolah, universitas, atau lembaga formal lain, sedangkan *citizenship education* mencakup tidak hanya sebagai bentuk formal pendidikan kewarganegaraa, tetapi bentuk-bentuk informal dan non formal pendidikan kewarganegaraan, *citizenship education* adalah pengertian pendidikan kewarganegaraan yang generic (umum) dan dalam arti luas mencakup pendidikan kewarganegaraan di dalam lembaga pendidikan formal (dalam hal ini di sekolah dan dalam program pendidikan guru dan di luar sekolah , *civic education* merupakan bagian dari *citizenship education* , namun meskipun merupakan pengembangan warga Negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarga negaraan ada dua pengertia secara luas *citizenship education* dan secara sempit *civic education* , *civic education* adalah kewarganegaraan dalam pengertian sempit adalah sebagai bentuk pendidikan formal, seperti mata pelajaran, mata kuliah, atau kursus di lembaga sekolah, universitas, atau lembaga formal lain sedangkan *citizenship education* adalah pengertian pendidikan kewarganegaraan yang generic (umum) dan dalam arti luas mencakup pendidikan kewarganegaraan di dalam lembaga pendidikan formal (dalam hal ini di sekolah dan dalam program pendidikan guru dan di luar sekolah, jadi *civic education* merupakan bagian dari *citizenship education* , namun meskipun merupakan pengembangan warga Negara

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Winataputra (2013 hlm.11) ,menjelaskan tentang tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

Visi pendidikan kewarga negaraan dalam arti luas, yakni sebagai sistem pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi dan berperan sebagai program kurikuler dalam konteks pendidikan formal dan non formal, program aksi sosial-kultural dalam konteks masyarakat. Dan sebagai bidang kajian ilmiah dalam wacana pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial, visi ini mengandung dua dimensi, yakni dimensi substantive berupa muatan pembelajaran dan objek telaah serta objek pengembangan aspek ontology dan dimensi proses berupa penelitian dan pembelajaran (aspek epistemologi dan aksiologi).

Menurut Somantri (dalam Winarno 2013 hlm.12) Pendidikan kewarganegaraan yaitu “sebagai suatu bentuk kajian lintas-bidang keilmuan ini pada dasarnya telah memenuhi kriteria dasar-formal suatu disiplin yakni mempunyai dan mewadahi tujuan masyarakat dan warisan sistem nilai ia merupakan suatu disiplin terapan yang bersifat deskriptik-analitik dan kebijakan-pedagogis”

Perwujudan dari misi tersebut akan memfasilitasi pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai *proto science* menjadi disiplin baru dan dalam waktu bersamaan secara signifikan akan dapat meningkatkan kualitas isi dan proses pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler pendidikan demokrasi dan kegiatan sosio-kultural dalam konteks makro pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada bagian penjelasan pasal 771 ayat 1 (b) bahwa”pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan yaitu “sebagai suatu bentuk kajian lintas-bidang keilmuan ini pada dasarnya telah memenuhi kriteria dasar-formal suatu disiplin, menjadi disiplin baru dan dalam waktu bersamaan secara

sigenetik akan dapat meningkatkan kualitas, serta ”pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

3. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut peraturan menteri pendidikan no.20 tahun 2006 dijelaskan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

adapun pembelajaran PPKn menurut Branson (dalam supandi,2010) harus mencakup tiga komponen,yaitu :

- a) *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya di ketahui oleh warga Negara, aspek ini menyangkut tentang kemampuan akademik-keilmuan yang di kembangkan dari berbagai teori atau konsep politik hukum dan moral.
- b) *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnyamelaporkan kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang di ketahui.
- c). *Civic Disposition* komponen ini merupakan dimensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn, ditandai dengan watak,karakter, sikap dan potensi lain yang afektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Serta pembelajaran PPKn menurut Branso (dalam supandi,2010) harus mencakup tiga komponen yaitu *Civic Knowledge*, *Civic Skills*, dan *Civic Disposition*.

C. Media Pembelajaran Film Pendek

1. Pengertian Media Pembelajaran Film Pendek

Menurut Arsyad (dalam Bayu Seno 2011 hlm.42), Menjelaskan tentang Film Pendek sebagai berikut:

film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. 43 Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang.

Cahyono (dalam Bayu Seno 2011 hlm.43) Menjelaskan tentang Film Pendek Sebagai berikut:

Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Sebagai analogi, dalam dunia sastra, seorang penulis cerpen yang baik belum tentu dapat menulis cerpen dengan baik; begitu juga sebaliknya, seorang penulis novel, belum tentu dapat memahami cara penuturan simpleks dari sebuah cerpen. Sebagai sebuah media ekspresi, film pendek selalu termarginalisasi dari sudut pandang pemirsa, karena tidak mendapatkan media distribusi dan pameran yang pantas seperti yang didapatkan cerpen di dunia sastra Cahyono (dalam Bayu Seno 2011 hlm.43) Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit . Meskipun banyak batasan lain yang muncul dari berbagai pihak lain di dunia, akan tetapi batasan teknis ini lebih banyak dipegang secara konvensi. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media

komunikasinya 44 dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Cahyono (dalam Bayu seno 2011 hlm.44). Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit, menurut standar festival internasional. Jenis-jenis film pendek itu antara lain sebagai berikut :

- 1) Film Pendek Eksperimental Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau ujicoba, di Indonesia jenis film ini sering dikategorikan sebagai film indie.
- 2) Film Pendek Komersial Film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuntungan, contoh : iklan, profil perusahaan (company profile).
- 3) Film Pendek Layanan Masyarakat (Public Service) Film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat. Biasanya ditayangkan di media massa (televisi),

Contoh : untuk penyuluhan bahaya narkoba, disiplin lalu lintas dan sebagainya.

Film Pendek Entertainment / Hiburan Film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak kita jumpai di televisi dengan berbagai ragamnya. contoh : Mr. Bean, kartun, dan sebagainya. Cahyono (dalam Bayu seno 2011 hlm.44).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit, menurut standar festival internasional, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. 43 Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relatif lebih murah dari film cerita panjang, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa.

Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang.

2. Fungsi Media Pembelajaran Film Pendek

Sebagai sebuah karya seni yang kompleks, film tentunya dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sebelum membuat film, seseorang tentulah mempertimbangkan manfaat apa yang didapatkan dari film itu sendiri setelah dibuat. Selain memberi manfaat kepada pembuat film, film juga bisa bermanfaat bagi penontonnya.

Munadi (dalam fajar 2015 hlm.29) merumuskan beberapa manfaat film bila dinilai dari sudut pandang pembuat film. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: 1. film dapat digunakan untuk memengaruhi perilaku dan sikap audien secara sungguh-sungguh, 2. dapat dijadikan sebuah alat yang ampuh sekali bila digunakan ditangan yang mempergunakannya secara efektif untuk mendobrak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan, 3. dapat dijadikan alat propaganda dan komunikasi politik yang tiada tara, dan 4. film yang dibuat dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton terutama terhadap perubahan sikapnya.

Wright (dalam fajar 2015 hlm.29) menjelaskan beberapa manfaat film, antara lain (1) alat hiburan, (2) sumber informasi, (3) alat pendidikan, dan (4) cerminan nilai-nilai sosial suatu bangsa. Keempat manfaat film yang diutarakan Wright tersebut tentunya dapat menjadi sebuah acuan, menonton film tentunya 30 bukan hanya untuk mendapatkan hiburan belaka. Penonton hendaknya juga mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Sabri (dalam fajar 2015 hlm.30) menjelaskan delapan manfaat penggunaan media film dalam pendidikan. Manfaat tersebut antara

lain (1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, (2) menambah daya ingat pada pelajaran, (3) mengemangakan daya fantasi anak didik, (4) mengembangkan minat dan motivasi belajar, (5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu, (6) memperjelas dalam jarak dan waktu, (7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan (8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik. Sesuai dengan delapan manfaat media film yang telah disebutkan Sabri tersebut, film tentunya merupakan salah satu pilihan media yang baik untuk membantu guru menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat film bila dinilai dari sudut pandang pembuat film. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: 1. film dapat digunakan untuk memengaruhi perilaku dan sikap audien secara sungguh-sungguh, dan maanfaat lainnya Antara lain (1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, (2) menambah daya ingat pada pelajaran, (3) mengemangakan daya fantasi anak didik, (4) mengembangkan minat dan motivasi belajar, (5) mengatasi pembatasan jarak dan waktu, (6) memperjelas dalam jarak dan waktu, (7) memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak, dan (8) memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik. Sesuai dengan delapan manfaat media film yang telah disebutkan Sabri tersebut, film tentunya merupakan salah satu pilihan media yang baik untuk membantu guru menjalankan proses belajar mengajar di dalam kelas.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (dalam Siti Ma'sumah hlm.29) menjelaskan tentang Prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.

Menurut Haryanto (2010), “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”.

Syah (2014: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu.

Sementara Buchori dalam Tulannisa (2014), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang 30 129 dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan ke dalam nilai huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Menurut Darmadi (dalam Siti Ma'sumah hlm.30), Menjelaskan tentang faktor-faktor Prestasi belajar siswa sebagai berikut:

yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi: 1. Faktor eksternal Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik. 2. Faktor internal Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Selain itu, waktu dan kesempatan juga 31 129 mempengaruhi prestasi belajar siswa karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

Sementara, Tu'u (2004: 78-81) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi sebagai berikut:

1. Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
2. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
3. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
4. Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
5. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
6. Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah. 32 129
7. Faktor sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Selanjutnya, Gie (1988: 57-60) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1. Keteraturan dalam belajar. Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.
2. Disiplin belajar. Dengan jalan disiplin belajar maka seorang siswa akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.
3. Konsentrasi. Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga siswa tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi: 1. Faktor eksternal Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik. 2. Faktor internal Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

F. Strategi membentuk Prestasi belajar

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan akibat dari disiplin belajar. Dalam hal ini disiplin belajar berarti sikap keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan berarti siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Secara teori, apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tu'u (dalam Siti Ma'sumah hlm.33) menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain itu Gie (dalam Siti Ma'sumah hlm.30) mengemukakan bahwa dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Disiplin belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa karena dengan adanya disiplin siswa tidak malas lagi dalam belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakannya setiap hari. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar.

Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama, tetapi pudar seiring hilangnya paksaan tersebut. Namun, apabila siswa sudah menyadari pentingnya belajar walaupun pada mulanya atas dasar paksaan, maka lambat laun anak mampu menerapkan disiplin belajar yang baik. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara, akan tetapi dibawa terus sampai kapan pun. Tanpa dukungan orang tua di rumah, pengaruh disiplin belajar tidak akan berarti. Orang tua merupakan agen pendidikan siswa yang dapat membantu pelaksanaan disiplin di sekolah. Pendekatan orang tua di rumah menjadi senjata ampuh untuk menanamkan disiplin belajar dalam diri anak. Salah satu caranya yakni memotivasi anak agar senantiasa belajar di rumah sehingga akan tercipta kesinambungan antara disiplin belajar di rumah dan sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Disiplin belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap

prestasi belajar siswa karena dengan adanya disiplin siswa tidak malas lagi dalam belajar.

F. Penelitian Terdahulu

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Lulut Putri Hamumpuni dengan Judul Penelitian Efektivitas Penggunaan Media Film Drama Pendek Untuk Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa Kelas Xi Sma Piri I Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan Hasil Penelitian Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Mengurangi Kejenuhan (Burnout) Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas XI Di SMA PIRI I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Quasi Eksperimen. Pada Tataran Teknis Dilakukan Sebagai Berikut: Pra-Treatment, Treatment, Dan Pasca Treatment. Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas XI SMA PIRI I Yogyakarta Sebanyak Dua Kelas Dengan Total 40 Siswa. Penentuan Sampel Menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Sampel Penelitian Adalah 15 Siswa Untuk Kelompok Eksperimen Dan 15 Siswa Kelompok Kontrol. Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Menggunakan Skala Psikologis Kejenuhan Belajar. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Alpha Cronbach Yakni Sebesar 0,862. Uji Hipotesis Menggunakan Uji T-Tes Paired Sample Test. Hasil Akhir Penelitian Ini Adalah Penggunaan Media Film Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Terbukti Efektif Dari Nilai Thitung Menggunakan Uji T Paired Sample T-Tes Sebesar 27,179 Dengan Nilai Signifikan 0,00. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Nilai $P = 0,00 < 0,05$ Artinya H_0 Diterima Atau Hasil Akhir Penelitian Menunjukkan Bahwa Intensitas Menurun Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa, Berbeda Secara Siginifikan Antara Sebelum Dan Sesudah

Diberikan Perlakuan Dengan Menggunakan Media Film Drama Pendek Pada Kelompok Eksperimen

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Endang Mulyani dengan Judul Penelitian Efektivitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X dengan Hasil Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) efektivitas media film dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa, 2) perbedaan peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, 3) perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experiment dengan Nonequivalent Control Group Design. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media film pada kelompok eksperimen dan tanpa media film pada kelompok kontrol. Data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis dan data minat belajar diperoleh dari angket tertutup. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: 1) media film efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Ekonomi siswa, 2) terdapat perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film, 3) terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan media film dengan siswa yang tidak menggunakan media film. Kata kunci: film, minat belajar, hasil belajar

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

1. Film pendek adalah sebuah Sarana yang dijadikan sebagai media pembelajaran yang Kompleks yang bermanfaat bagi kelangsungan proses

pembelajaran pada matapelajaran PPKn. Film pendek ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran PPKn

2. Film pendek ini dijadikan sebagai media yang dijadikan sebagai alternative untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada matapelajaran PPKn
3. Film pendek dapat memberikan motivasi belajar siswa terhadap matapelajaran PPKn Khususnya pada materi Ancaman Terhadap NKRI

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan Masalah yang telah disebutkan diatas, Maka di kembangkan kedalam Asumsi sebagai berikut:

- a. Film Pendek ini dapat membantu siswa dalam Pembelajaran PPKn sehingga tercapainya hasil belajar siswa yang baik, serta Tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dimiliki oleh guru PPKn dapat tercapai dengan baik.
- b. Film Pendek merupakan Media Pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran dengan baik
- c. Dengan menggunakan Film Pendek pada matapelajaran PPKn, Hasil belajar dan Prestasi belajar siswa akan tercapai dengan baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan Jawaban sementara yang dikembangkan oleh peneliti, maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam peneliti ini adalah :

- a. Jika menggunakan Film Pendek sebagai media pada matapelajaran PPKn Maka hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

- b. Jika Pembelajaran PPKn menerapkan Film Pendek sebagai Media Pembelajaran, Maka tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh Guru PPKn akan mampu dicapai dengan baik
- c. Jika Film Pendek dapat diterapkan dengan baik pada matapelajaran PPKn maka kesulitan belajar siswa akan mampu dihadapi dengan baik.